

ABSTRAK

Ahmad Asaluddin : Penelitian ini berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Karakter Multikultural Siswa Kelas XII MIPA SMAN 1 Pajangan Bantul Yogyakarta.” Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata. 2024

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan karakter multikultural pada siswa kelas XII MIPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai multikultural yang diupayakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengembangkan karakter multikultural siswa kelas XII MIPA di SMAN 1 Pajangan Bantul Yogyakarta dan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengembangkan multikultural siswa kelas XII MIPA di SMAN 1 Pajangan Bantul Yogyakarta

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskripsi kualitatif. Adapun responden pada penelitian ini sebanyak 1 guru Pendidikan Agama Islam dan 6 siswa kelas XII MIPA. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *sampel random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) nilai-nilai multikultural yang terdapat disekolah SMAN 1 Pajangan Bantul secara umum dan secara khusus di kelas XII MIPA ada 2 yaitu nilai Ketuhanan atau nilai agama dan nilai sosial (2) Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XII MIPA SMAN 1 Pajangan dalam pengembangan karakter multikultural siswa yaitu dengan melakukan motivasi, bimbingan dan pembiasaan.

Kata kunci : Upaya Guru PAI, Karakter Multikultural, SMAN 1 Pajangan Bantul.

ABSTRAK

Ahmad Asaluddin: This research is entitled "Efforts of Islamic Religious Education (PAI) Teachers in Multicultural Character Development of XII MIPA Class Students of SMAN 1 Pajangan Bantul Yogyakarta." Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Alma Ata University. 2024

This thesis discusses the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in developing multicultural character in class XII MIPA students. The purpose of this study is to find out the multicultural values that are sought by Islamic Religious Education (PAI) teachers to develop multicultural character of students in class XII MIPA at SMAN 1 Pajangan Bantul Yogyakarta and to find out the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers to develop multicultural students in class XII MIPA at SMAN 1 Pajangan Bantul Yogyakarta.

This research uses a type of qualitative research with a qualitative description research design. The respondents in this study were 1 Islamic Religious Education teacher and 6 students of class XII MIPA. The sampling technique of this research is random sampling technique. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Data management and analysis techniques using data reduction techniques, data presentation and conclusion presentation.

The results of this study show: (1) multicultural values found at SMAN 1 Pajangan Bantul in general and specifically in class XII MIPA, there are 2, namely the value of God or religious values and social values (2) Efforts made by Islamic Religious Education (PAI) teachers in class XII MIPA SMAN 1 Pajangan in developing students' multicultural character is by motivating, guiding and habituation.

Keywords: *Islamic Education Teacher's Efforts, Multicultural Character, SMAN 1 Pajangan Bantul.*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keberagaman yang sangat kompleks. Indonesia memiliki multi-budaya dan multi-suku tetapi juga mempunyai multi-agama. Sejak awal, kemajemukan telah menjadi penghuni pulau-pulau yang kini mengatasnamakan daerah sebagai bangsa Indonesia. Keberagaman bangsa Indonesia ditandai dengan letak geografis yang terdiri dari pulau-pulau, sehingga masyarakatnya memiliki suku dan kebudayaan yang berbeda-beda. Di Indonesia terdapat beberapa agama yang diakui negara yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Sebagai bangsa yang heterogen, Indonesia terbukti berhasil mempersatukan seluruh kelompok agama, ras, suku, budaya, dan bahasa. Namun lebih menariknya Bangsa Indonesia menganut filosofi “Bhinneka Tunggal Ika” yang bertujuan menyatukan perbedaan tanpa merusak satupun di antara mereka. Artinya, meskipun berbeda tradisi, suku, dan agama, namun tetap bisa menyatu menjadi satu kesatuan yang utuh di tanah air Indonesia ini.

Bhinneka Tunggal Ika ini membuka ruang yang sangat luas dan menarik bagi ekspedisi mengenai bagaimana menemukan keseimbangan dialektis antara kutub keseragaman dan kesatuan. Kedua kutub harus tetap ada. Sebab tanpa persatuan maka keberagaman akan hilang, tercerai-berai tanpa ikatan yang mempersatukan. Sebaliknya dengan hanya mengedepankan kesatuan maka yang terjadi bukanlah keseragaman, melainkan keseragaman. Namun dari keberagaman dan kekayaan tersebut menimbulkan berbagai permasalahan seperti kurangnya kemampuan individu dalam menerima perbedaan tersebut sehingga menimbulkan hal-hal negatif. Jika bangsa ini ingin menjadi kuat maka diperlukan sikap saling menghargai, menghormati, memahami dan saling menerima, sehingga dapat saling membantu dan bekerja sama dalam membangun negara yang baik.

Dalam satu dekade terakhir ini, wacana multikulturalisme menjadi isu penting dalam upaya pengembangan kebudayaan di Indonesia. Hal ini didasari oleh beberapa alasan, pertama Tuhan menciptakan manusia dalam keberagaman budaya, maka dari itu pengembangan manusia harus memperhatikan keberagaman budaya tersebut. Kedua, konflik sosial bernuansa SARA (suku, agama, dan ras) yang melanda negeri ini diduga erat kaitannya dengan persoalan budaya. Banyak penelitian yang menyatakan bahwa salah satu penyebab utama konflik ini adalah lemahnya pemahaman dan pemaknaan terhadap konsep kearifan lokal. Multikulturalisme adalah suatu proses pembudayaan, maka dari itu proses pendidikan adalah suatu proses pembudayaan. Jadi, masyarakat multikultural hanya bisa tercipta melalui proses pendidikan.¹

Dalam pendidikan multikultural, seorang pendidik tidak hanya dituntut menguasai dan mampu mengajar mata pelajaran secara profesional, seorang pendidik juga harus mampu menanamkan nilai-nilai inti pendidikan multikultural seperti demokrasi, humanisme dan pluralisme serta menanamkan nilai-nilai keberagaman yang inklusif pada peserta didik siswa, sehingga luaran yang dihasilkan dari sekolah tidak hanya kompeten sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajarinya, namun juga mampu menerapkan nilai-nilai kebhinekaan. Selain itu, dalam pendidikan multikultural, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, toleransi dan cinta damai pada anak terhadap keberagaman budaya, agama, dan status sosial perlu dikembangkan sejak dini.²

Proses pembentukan karakter manusia yang didominasi oleh pendidikan tidak akan pernah lepas dari peran seorang guru dalam membimbing jalannya pembelajaran. Maka dalam hal ini pendidikan juga harus mengedepankan pembelajaran yang dapat menciptakan kebiasaan-kebiasaan baru, dalam upaya menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik. Guru merupakan faktor

¹ M. Mifbakhudin, Pendidikan Multikultural pada Pendidikan Bahasa dan Budaya, *Lensa Volume 1 Nomor 2*, Juli – Desember 2011. Hlm. 105 Diakses dari <http://jurnal.unimus.ac.id>

² Dian Fahrani, "Implementasi Pendidikan Multikultural sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Toleransi SDN Kapuk Muara 01, *Edunomika – Vol. 06, No. 02, 2022*, Hlm 1

penting dalam penerapan nilai-nilai keberagaman yang moderat dan inklusif di sekolah, artinya guru mempunyai pemahaman yang humanis, dialogis-persuasif, kontekstual, substansif, dan aktif secara sosial terhadap keberagaman. Guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan multikultural karena mereka merupakan salah satu sasaran dari strategi pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang mengutamakan pemahaman terhadap perbedaan, sikap toleransi antar makhluk sosial dalam kaitannya dengan kemanusiaan, dan juga pendidikan tentang saling menghargai perbedaan. Hal ini sangat penting untuk disampaikan kepada para pelajar mengingat Indonesia adalah negara yang multikultural, artinya Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak sekali keberagaman mulai dari suku-suku, agama dan budaya.

Bagi pendidikan agama Islam, gagasan multikultural bukanlah sesuatu yang baru dan ditakuti, setidaknya ada tiga alasan yang mendasari hal tersebut diantaranya :³

1. Islam mengajarkan untuk menghormati dan mengakui keberadaan orang lain.
2. Konsep persaudaraan Islam tidak hanya terbatas pada satu sekte atau kelompok saja.
3. Dalam pandangan Islam, nilai tertinggi seorang hamba terletak pada keutuhan ketakwaan dan kedekatannya kepada Allah SWT.

Seorang guru PAI diharapkan mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai multikultural dalam tugasnya sehingga mampu melahirkan peradaban toleransi, demokrasi, toleransi, keadilan, kerukunan dan nilai-nilai kemanusiaan lainnya.

Sehubungan dengan itu, hal ini menjadi tantangan dan pengalaman bagi guru PAI SMAN 1 Pajangan Bantul dalam menumbuhkan semangat toleransi, kebersamaan dan persaudaraan sehingga mampu menerapkan nilai-nilai multikultural dalam lembaga pendidikan sekolahnya. SMAN 1

³ Sri Ihsan, Hasbullah, dkk. "Studi Interdisipliner Pendidikan Agama Islam Multikultural". Pustaka Aksara, Surabaya, 2021, hlm. 156

Pajangan Bantul merupakan salah satu sekolah favorit di Pajangan yang memiliki keberagaman dan sangat heterogen.

Dalam hasil pengamatan selama melakukan praktik lapangan, keberagaman dan heterogenitas di sekolah ini terlihat dari hadirnya beberapa suku seperti suku Lampung, Jawa, Palembang, sunda dan NTT. Selain itu, ada beberapa agama yang dianut oleh siswa yaitu Islam, Katolik, dan Kristen. Jadi tugas guru PAI bukan sekedar menyampaikan materi kepada siswanya saja, namun juga harus mampu bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan dan mengembangkan siswanya. Selain itu, guru juga harus menanamkan nilai toleransi pada anak dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika ada siswa yang memperoleh nilai kurang baik, maka hendaknya sikap siswa tersebut dikuatkan atau memberikan dukungan kepada temannya agar tetap semangat dalam belajar. Namun kondisi tersebut tidak terasa dalam prosesnya pembelajaran. Masih adanya peserta didik yang merendahkan temannya ketika mendapatkan nilai yang kurang baik ketika ujian. Mengacu pada keadaan ini maka penerapan pendidikan multikultural sangat dibutuhkan di SMAN 1 Pajangan Bantul tujuannya adalah untuk memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa sikap toleransi dan menghargai perbedaan adalah sikap terpuji dan dianjurkan oleh semua agama salah satunya agama Islam.

Dari hasil wawancara, menurut Nurwahyudi selaku guru PAI bahwa kondisi sosial masyarakat sekolah SMAN 1 Pajangan Bantul yang majemuk masih berpotensi menimbulkan konflik. Masih kurangnya toleransi antar siswa di sekolah ini, seperti ketika momentum pemilihan ketua OSIS masing-masing siswa mempunyai pilihan yang berbeda-beda, namun hal ini mengakibatkan mereka saling mengolok-olok satu sama lain. Selain itu siswa di sekolah ini masih sering terjadi perselisihan hanya karena perbedaan pendapat antar teman. Hal ini pula yang mendorong para pendidik di SMAN 1 Pajangan Bantul untuk terus menanamkan nilai-nilai

pendidikan karakter multikultural. Sebab pendidikan ini menekankan pada proses penanaman sikap hidup pada diri siswa untuk saling menghormati, ikhlas dan toleran terhadap keberagaman temannya.

Selain itu, siswa diajarkan untuk memahami makna keberagaman dan mengimplementasikannya dalam interaksi sosialnya dengan komunitas sekolah maupun komunitas di luar sekolah. Pendidikan agama Islam memegang peran penting dalam mewujudkan hal tersebut, karena pendidikan karakter tidak lepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Sebenarnya guru telah melakukan upaya penanaman nilai-nilai multikultural, namun upaya yang dilakukan masih berupa ceramah singkat sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti keberagaman siswa kelas XII MIPA SMAN 1 Pajangan Bantul yang dilaksanakan berdasarkan kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa kelas XII MIPA. Adapun judul penelitian ini adalah: **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER MULTIKULTURAL SISWA KELAS XII MIPA SMA NEGERI 1 PAJANGAN BANTUL YOGYAKARTA”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diambil beberapa identifikasi masalah adalah :

1. Kurangnya pemahaman siswa di sekolah SMAN 1 Pajangan Bantul Yogyakarta terhadap karakter multikultural
2. Kurangnya upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasi nilai-nilai multikultural di sekolah SMAN 1 Pajangan Bantul Yogyakarta

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulisan perlu dibatasi agar terfokus pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam Pengembangan karakter multikultural siswa kelas XII MIPA di SMAN 1 Pajangan Bantul tahun ajaran 2023/2024 dan faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter multikultural Siswa Kelas XII MIPA di SMAN 1 Pajangan Bantul Tahun ajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai multikultural yang diupayakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan karakter multikultural siswa kelas XII MIPA di SMAN 1 Pajangan Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan karakter multikultural siswa kelas XII MIPA SMAN 1 Pajangan Bantul Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai multikultural yang diupayakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengembangkan karakter multikultural siswa kelas XII MIPA di SMAN 1 Pajangan Bantul Yogyakarta
2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengembangkan multikultural siswa kelas XII MIPA di SMAN 1 Pajangan Bantul Yogyakarta

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai kontribusi pemikiran bagi pengembangan bidang pendidikan islam dalam memahami multikultural untuk memiliki kekuatan dalam menciptakan suasana sosial yang kondusif
 - b. Sebagai referensi sejenis dimasa yang akan datang
 - c. Memberikan wawasan kepada masyarakat akademis tentang pentingnya pendidikan multikultural
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan pengalaman dan wacana secara langsung bagi penulis tentang pentingnya pendidikan Islam multikultural yang nantinya dapat diterapkan di kemudian hari
 - b. Memberikan masukan dan informasi bagi masyarakat mengenai pendidikan Islam multikultural
 - c. Memberikan referensi untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah, Falakhul.dkk, 2020. “Kecerdasan Moral Anak Usia Dini”. Pekalongan : Nasya Expanding Management
- Azwar, Syaifuddin. 2001. “Metode Penelitian”, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Basri Hasan, 2009. “Filsafat Pendidikan Islam”. Bandung : Pustaka Setia
- Daradjat Zakiah, dkk. 2011. “Ilmu Pendidikan Islam”, Jakarta : Bumi Aksara, 2011
- Fahrani Dian, 2022. “Implementasi Pendidikan Multikultural sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Toleransi SDN Kapuk Muara 01, Edunomika : Volume 06, Nomor 02
- Fuadi Akhsanul, 2014. ” Sekolah Nasionalis Religius; Pendidikan Multikultural di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta”. AN NUR: Jurnal Studi Islam, Volume 6 Nomor 2
- Gafar Abd & Jamil Muhammad. 2003, “Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Jakarta: Raja Grafindo
- Halim, A. 2022. Sikap Multikultural Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran,*
- Hanum, Faida. 2011. Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural Menggunakan Modul Sebagai Suplemen Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan,* Volume 04, Nomor 2.
- Ihsan Sri, Hasbullah, dkk. 2021. “Studi Interdisipliner Pendidikan Agama Islam Multikultural”. Surabaya : Pustaka Aksara

Izzah Lathifatul, dkk. 2022. Tradisi Kenduri Perspektif Pendidikan Islam Multikultural, *An- Nuha* Vol. 9, No. 1 Juli 2022 di akses dari: <https://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/466/17>
6.

Jessie Agnes Kudadiri, dkk. 2023 “Strategi Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (studi Kasus di SMPN 35 Medan)”, *Jurnal Multimedia Dehasen*, Vol. 2 No. 3 Juli 2023

Koesoema, Doni. 2012, “Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh”. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Lickona, Thomas. (2012). *Educating for Character Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara.

Lexy J Moleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Mahardika, Nata. 2011. “Nilai Sosial” diakses dari <https://isi.dps.ac.id/nilai-sosial/> pada tanggal 09 Maret 2024

Majid Abdul, 2014. “Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Rosda Karya; Bandung

Majid Abdul dan Andayani Dian, 2012. “Pendidikan Karakter Perspektif Islam”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Man Fajar, 2023. “Pendidikan Karakter Multikultural di Pondok Pesantren Salaf”, *Jurnal Al-Qalam*, Vol 24, No. 1, 2023 diakses dari

<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/al-qalam.>, Pada tanggal 21 November 2023, 15:54 WIB

Mifbakhudin, 2011. “Pendidikan Multikultural pada Pendidikan Bahasa dan Budaya”, *Lensa Volume 1 : Nomor 2 Juli - Desember*

Milles dan Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press

Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhaimin, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya

Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nasution Ali, 2013. “Modul Pengayaan: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK kelas XII”, *Integritas Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa*

Nisa, E. K. (2018). Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multikultural di SMAN 1 Jombang. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2),

Nur, Dian. dkk. 2021. “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara”. *Al- Assasiyah : Journal Basic Of Education (AJBE)* Volume 6 Nomor 1

Pusat Bahasa, 2019. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima”, 2019. Balai Pustaka, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, pada hari selasa 21 November 2023, 14 :32 WIB

Puja Bela, 2018. Fakultas Agama Islam UMP, Upaya Implementasi Nilai Ketuhanan.

Universitas Muhammadiyah Pekalongan

Sahlan Asmaun, 2010. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Malang: UIN

Maliki Press

Saleh Rahman Abdul, 2004, "Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam".

Jakarta: Kencana

Salim, Ahmad, 2015. "Integritas Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi di Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta, Literasi: Volume VI, No.

2

Sanjaya, Wina, 2008 . "Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)",

Jakarta: Kencana

Sardiman AM, 1986. "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar". Jakarta : Raja

Grafindo

Syarbini Amirullah, dkk. 2012. "Kiat-kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja".

Jakarta . Elek Media Komputido

Syukran, 2017. "Pengabdian Kepada Masyarakat Luar Negeri Pendampingan

Mahasiswa Indonesia di Universitas Sultan Idris Characters Bulding,

Trias, Windu. 2017. " Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam,

Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Undang-undang Guru dan Dosen UU RI no 14 tahun 2005, Jakarta : Sinar Grafika

W.J.S, Poerwadarminta,1991. "Kamus Umum Bahasa Indonesia", Jakarta : Balai

Pustaka

Yusril, Muhammad. 2008, "Prinsip Pendidikan Multikulturalisme dalam Ajaran Agama-Agama di Indonesia". Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Kepemilikan Islam, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember

Zulqarnain, 2016. " Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di Pondok Pesantren D DI-AD Mongkoso Baru, Sulawesi Selatan". Jurnal At-Thariqah Volume 1 : Nomor 2

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ALMA MATER